

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS IV SDN 10 TABONGO DENGAN MODAL PBL BERBASIS NILAI QS. AL-HUJARAT AYAT 13

Wati N. Koulu

SDN 12 Batudaa Pantai

Email: watikoulu@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 10 Tabongo melalui model Problem-Based Learning (PBL) berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Rata-rata nilai menulis siswa meningkat dari 60 pada tahap awal menjadi 70 setelah siklus pertama, dan mencapai 85 setelah siklus kedua. Siswa juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13, seperti kerukunan dan toleransi, ke dalam tulisan mereka. Penerapan PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga membangun karakter siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis nilai yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Implikasinya, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran akademik untuk menghasilkan hasil yang lebih holistik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji model ini di berbagai konteks pendidikan dan mengembangkan modul pembelajaran yang terstandar.

Kata kunci : Problem-Based Learning; Kemampuan Menulis; Pembelajaran Berbasis Nilai

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Menurut Nunan, menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan informasi tetapi juga memainkan peran sentral dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.¹ Kemampuan ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar, khususnya di Indonesia, masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 10 Tabongo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan yang terstruktur, mengorganisasi ide, serta menggunakan tata bahasa dan kosakata dengan tepat.

Tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga berkaitan dengan kurangnya integrasi nilai-nilai moral dan sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran dapat membantu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki kepekaan sosial. Salah satu pendekatan yang relevan dalam hal ini adalah mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber nilai moral memberikan pedoman penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Q.S. Al-Hujurat ayat 13, misalnya, mengajarkan tentang pentingnya mengenal perbedaan, menjaga kerukunan, dan menjalin hubungan baik antar sesama manusia. Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan adalah bagian dari rencana Allah untuk mendorong manusia saling mengenal dan bekerja sama, dengan ketakwaan sebagai tolok ukur utama dalam penilaian Allah.

Dalam ranah pendidikan, pendekatan berbasis nilai (*value-based learning*) telah banyak dikaji sebagai metode yang efektif untuk membangun karakter siswa. Model ini, seperti yang dijelaskan oleh Nuraeni yang berfokus pada pengajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial untuk membentuk individu yang utuh secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Dalam kaitannya dengan keterampilan menulis, integrasi nilai-nilai moral dapat memberikan konteks yang lebih bermakna bagi

¹ D. Nunan. (2003). *Practical English Language Teaching* (1st ed.). New York: McGraw-Hill

² M. Nuraeni. (2019). *Practical English Language Teaching* (1st ed.). New York: McGraw-Hill

siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar menulis tetapi juga memahami bagaimana menyampaikan pesan yang mencerminkan etika dan kerukunan.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan yang potensial. Barrows mendefinisikan PBL sebagai metode pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Arends juga menegaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, termasuk menulis.³ Dalam model ini, siswa diajak untuk menganalisis masalah yang relevan, mendiskusikan solusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penerapan PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan menghubungkan pembelajaran menulis dengan masalah-masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Selain itu, proses diskusi dan kolaborasi dalam PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara lebih sistematis dan logis, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan bermakna.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagai contoh, Nuraeni (2019) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Selain itu, penelitian Suharsimi Arikunto (2010) menegaskan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pembelajaran yang menghubungkan materi akademik dengan pengalaman nyata dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, penerapan PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian ini berfokus pada penerapan PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 10 Tabongo. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam mengorganisasi ide,

³ R. I. Arends. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

menyusun kalimat yang efektif, dan menggunakan kosakata yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan nilai-nilai moral dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa dan membentuk karakter mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap tahap, siswa diajak untuk menulis berdasarkan tema yang relevan dengan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13, seperti pentingnya saling mengenal, menjaga kerukunan, dan menghargai perbedaan. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan nilai-nilai dalam ayat tersebut, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menganalisis masalah yang diberikan, dan diakhiri dengan penulisan hasil diskusi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa, baik dari segi struktur tulisan, penggunaan kosakata, maupun penerapan nilai-nilai moral. Sebelum penerapan model PBL, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa berada pada tingkat yang rendah. Namun, setelah penerapan PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13, terjadi peningkatan rata-rata nilai yang mencerminkan peningkatan kualitas tulisan siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam partisipasi diskusi kelompok, yang mencerminkan perkembangan keterampilan sosial mereka.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis dan memanfaatkan diskusi kelompok secara maksimal. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada siswa, terutama dalam hal teknik menulis dan kolaborasi.

Dengan demikian, penerapan PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus membentuk karakter mereka. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran akademik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pendidikan dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 10 Tabongo melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13. PTK ini mengacu pada model siklus yang melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana disarankan oleh Arikunto.⁴

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup beberapa pertemuan. Setiap siklus dirancang untuk memberikan intervensi yang bertahap guna mengatasi permasalahan yang diidentifikasi pada siklus sebelumnya. Tahapan dalam setiap siklus meliputi: Perencanaan (Planning): Guru menyiapkan rancangan pembelajaran berbasis PBL yang terintegrasi dengan nilai-nilai dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Rencana ini mencakup penyusunan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), rubrik penilaian menulis, serta materi terkait nilai-nilai moral dan sosial. Pelaksanaan (Acting): Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model PBL, di mana siswa dikelompokkan dan diberikan masalah nyata terkait nilai kerukunan dan saling mengenal. Siswa mendiskusikan masalah dalam kelompok dan menuliskan hasil diskusi mereka. Observasi (Observing): Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kualitas tulisan mereka. Observasi menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Refleksi (Reflecting): Guru dan peneliti menganalisis data dari siklus yang telah selesai, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus ini dirancang agar fleksibel, memungkinkan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dari setiap siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Tabongo yang berjumlah [jumlah siswa] siswa. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan menulis, khususnya dalam menyusun kalimat yang terstruktur dan penerapan nilai-nilai moral dalam tulisan mereka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan menulis, dan penerapan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dalam tulisan mereka, rubric penilaian menulis untuk menilai kualitas tulisan siswa berdasarkan beberapa aspek: Keteraturan dan kelogisan ide; penggunaan tata bahasa dan ejaan yang benar; integrasi nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dalam tulisan; tes menulis untuk mengukur kemampuan menulis siswa

⁴ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (10th ed.). Jakarta: Rineka Cipta

sebelum dan sesudah setiap siklus, pedoman wawancara untuk menggali pendapat siswa mengenai proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moral dalam tulisan mereka, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian mencakup beberapa langkah berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes menulis, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kualitatif berupa data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dinamika pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada siswa. Di samping itu, analisis kuantitatif digunakan untuk data dari tes menulis dianalisis secara statistik untuk menghitung peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Terakhir, indikator keberhasilan diukur melalui peningkatan kemampuan menulis yang meningkat signifikan pada rata-rata nilai menulis siswa setelah penerapan model PBL.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, pembelajaran berfokus pada pengenalan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dan penerapan metode PBL dalam pembelajaran menulis. Kegiatan dimulai dengan diskusi kelompok mengenai pentingnya kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah terkait kerukunan di lingkungan sekolah mereka. Partisipasi Siswa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih pasif dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Sementara, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran berbasis PBL. Sebelum siklus 1, rata-rata nilai menulis siswa adalah 60 (kategori cukup). Setelah siklus 1, nilai rata-rata meningkat menjadi 70 (kategori baik). Dengan begitu, penerapan Nilai-Nilai Q.S. Al-Hujurat Ayat 13: Sebagian besar siswa berhasil mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerukunan dan saling mengenal dalam tulisan mereka, meskipun masih bersifat umum dan kurang mendalam.

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Kemampuan menulis Siswa pada Siklus I

Indikator Penilaian	Rata-Rata Nilai Pra Siklus I	Rata-Rata Nilai Siklus I	Peningkatan (%)
Struktur Tulisan	50	65	30%
Tata Bahasa dan Ejaan	55	68	23%

Integrasi Nilai Moral	60	68	25%
Rata-Rata Total	60	75	16,7%

Selanjutnya, siklus kedua dirancang untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi pada siklus pertama, seperti kurangnya kedalaman dalam penerapan nilai-nilai moral dan keterlibatan siswa yang masih rendah. Beberapa langkah perbaikan meliputi penguatan bimbingan individu, pemberian contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13, serta pembagian peran spesifik dalam diskusi kelompok. Hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama. Partisipasi Siswa dalam diskusi meningkat. Semua siswa berkontribusi aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi hasil tulisan. Di samping itu, kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 85 (kategori sangat baik) dengan peningkatan yang signifikan pada aspek struktur tulisan dan integrasi nilai-nilai moral. Kemudian, penerapan Nilai-Nilai Q.S. Al-Hujurat Ayat 13: Tulisan siswa menjadi lebih mendalam, mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kerukunan dan saling menghargai.

Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Kemampuan menulis Siswa pada Siklus II

Indikator Penilaian	Rata-Rata Nilai Siklus I	Rata-Rata Nilai Siklus II	Peningkatan (%)
Struktur Tulisan	65	85	31%
Tata Bahasa dan Ejaan	68	82	20.6%
Integrasi Nilai Moral	75	88	17.3%
Rata-Rata Total	70	85	21.4%

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat diketahui bahwa penerapan model PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nunan (2003), yang menekankan pentingnya penggunaan konteks nyata dalam pengajaran menulis untuk membantu siswa mengorganisasi ide dan menyusun kalimat secara logis.

Pada siklus pertama, kemampuan menulis siswa meningkat karena siswa diajak untuk secara aktif berdiskusi, menganalisis masalah, dan menuliskan hasil diskusi mereka. Model PBL, seperti yang diuraikan oleh Barrows, memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan kehidupan nyata.

Sementara, pada siklus kedua, perbaikan dalam bimbingan individu dan pemberian contoh konkret membantu siswa untuk lebih memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam tulisan mereka. Tulisan siswa menjadi lebih terstruktur, mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang kerangka tulisan yang efektif.

Integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran menulis memberikan dimensi baru yang tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa tetapi juga membentuk karakter mereka. Nilai-nilai seperti kerukunan, saling menghargai, dan pentingnya mengenal perbedaan menjadi tema utama dalam tulisan siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nuraeni yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat membantu siswa membangun karakter positif yang tercermin dalam sikap dan tindakan mereka. Dengan menggunakan nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai landasan, siswa tidak hanya belajar menulis tetapi juga belajar untuk menghargai perbedaan dan menjaga persatuan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan seperti kesulitan dalam menulis, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, terutama pada siklus pertama. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan bimbingan individu dan latihan tambahan. Di samping itu, keterlibatan dalam diskusi di mana pada awal siklus pertama, beberapa siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok. Hal ini diatasi dengan memberikan peran spesifik kepada setiap anggota kelompok, seperti pencatat, presenter, dan penulis utama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis nilai-nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 10 Tabongo. Dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai moral, siswa tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan mereka tetapi juga membangun karakter positif. Kemudian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menguji model ini di lingkungan yang berbeda untuk memastikan keberlanjutannya. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai yang lebih sistematis dapat membantu guru dalam menerapkan pendekatan ini secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PBL tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti kerukunan, saling menghargai, dan toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, siswa mulai memahami struktur tulisan dan tata bahasa dengan lebih baik, sementara pada siklus kedua, mereka mampu menghasilkan tulisan yang lebih

mendalam, baik dari segi isi maupun penerapan nilai-nilai moral. Proses pembelajaran melalui PBL juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, yang berdampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperluas literatur tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran akademik di tingkat sekolah dasar, khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai dapat memberikan hasil yang holistik, tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengadaptasi metode serupa dalam mata pelajaran lain untuk membangun keterampilan siswa yang lebih holistik. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas model ini di tingkat pendidikan yang berbeda atau di berbagai lingkungan sosial dan budaya. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai yang lebih terstandar dapat memberikan panduan praktis bagi guru untuk menerapkan pendekatan ini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01329.x>
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching* (1st ed.). New York: McGraw-Hill.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (10th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 95-107.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.